



Pelatihan Transformasi Digital dalam Pengelolaan SDM bagi UMKM Koperasi Merah Putih di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

Dhiyas Ainun Safitri¹, Firman Suratulloh², Anugrah Rizki Seno Aji³

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: dhiyasainunsafitri1515@gmail.com

Article History

Manuscript submitted:
16 Juli 2025

Manuscript revised:
18 Julii 2025

Accepted for publication:
28 Juli 2025

Keywords

transformasi digital, pengelolaan SDM, UMKM, koperasi, pelatihan digital

Abstract

Pelatihan transformasi digital dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi UMKM Koperasi Merah Putih di Kecamatan Gunungsari bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan SDM melalui pemanfaatan teknologi digital. Sebagian besar anggota koperasi belum mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan SDM, yang mengakibatkan proses administrasi dan pengambilan keputusan yang lambat serta rentan kesalahan. Untuk itu, pelatihan ini difokuskan pada pemahaman dan keterampilan penggunaan aplikasi manajemen SDM berbasis digital, yang meliputi pencatatan absensi, pengelolaan gaji, dan penyusunan laporan keuangan. Metode pelatihan yang digunakan adalah pendekatan workshop dan pelatihan langsung dengan sesi teori dan praktik. Peserta diajarkan cara mengoperasikan aplikasi manajemen SDM, serta diberikan studi kasus untuk melatih penerapan teknologi dalam konteks sehari-hari. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta mengenai teknologi digital dalam pengelolaan SDM. Meskipun ada tantangan dalam penerapan penuh di lapangan, pelatihan ini diharapkan dapat mempercepat transformasi digital di UMKM dan koperasi, serta meningkatkan efisiensi operasional yang berkelanjutan. Program pelatihan ini juga berpotensi menjadi model bagi pengembangan UMKM lain di wilayah tersebut

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



How to Cite: Safitri, D. A., Suratulloh, F., Aji. (2025). Pelatihan Transformasi Digital dalam Pengelolaan SDM bagi UMKM Koperasi Merah Putih Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Community Action*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.71094/joca.v1i1.xx>

Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efisiensi operasional di berbagai sektor, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Indonesia, yang menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin berbasis teknologi (Setiawan, 2020). Salah satu sektor yang

dapat diuntungkan oleh digitalisasi adalah pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). Pengelolaan SDM yang efisien, terstruktur, dan berbasis teknologi dapat meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan, baik dari segi produktivitas maupun kualitas pengambilan keputusan.

Koperasi Merah Putih yang terletak di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, adalah salah satu contoh UMKM yang memiliki potensi besar untuk berkembang, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan SDM secara efisien. Sebagian besar anggota koperasi ini masih menggunakan metode manual dalam pengelolaan data karyawan, seperti pencatatan absensi dan penghitungan gaji, yang mengarah pada kesalahan administratif dan pemborosan waktu (Suryani & Hidayat, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang dapat membantu anggota koperasi untuk beradaptasi dengan teknologi digital dalam manajemen SDM.

Digitalisasi dalam pengelolaan SDM pada UMKM menawarkan berbagai keuntungan, seperti efisiensi waktu, pengurangan kesalahan, serta mempermudah pembuatan laporan keuangan dan administrasi lainnya. Menurut Purnama (2021), penggunaan aplikasi berbasis digital dalam pengelolaan SDM dapat mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan transparansi, dan memastikan keakuratan data yang diperlukan untuk pengelolaan yang lebih baik. Namun, meskipun manfaatnya jelas, banyak UMKM yang masih kesulitan untuk mengadopsi teknologi ini karena keterbatasan pengetahuan dan infrastruktur yang tersedia.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pelatihan mengenai transformasi digital dalam pengelolaan SDM menjadi langkah yang sangat strategis. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada anggota koperasi mengenai penggunaan aplikasi digital dalam pencatatan absensi, pengelolaan gaji, serta penyusunan laporan keuangan (Prasetyo & Hidayat, 2019). Selain itu, pelatihan ini juga akan membekali peserta dengan pengetahuan tentang manfaat teknologi digital dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM.

Sebelum pelatihan, dilakukan survei untuk menilai tingkat pemahaman peserta mengenai teknologi digital. Hasil survei ini digunakan untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan anggota koperasi. Materi pelatihan tersebut disusun agar mudah dipahami oleh peserta yang mayoritas memiliki latar belakang non-teknis. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan praktis dengan metode blended learning, yang menggabungkan sesi tatap muka dan e-learning. Hal ini akan memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk mempelajari materi secara mandiri dan melanjutkan diskusi selama sesi tatap muka (Amin & Kurniawati, 2020).

Pelatihan transformasi digital ini juga menekankan pentingnya pengembangan mindset digital di kalangan pengelola koperasi. Tidak hanya penguasaan alat atau aplikasi digital yang menjadi fokus, tetapi juga pentingnya pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat mempercepat perubahan dalam cara kerja sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, penting bagi UMKM untuk memiliki kemampuan dalam mengelola SDM secara digital untuk dapat bertahan dan berkembang dalam era digitalisasi ini (Budianto & Widodo, 2021).

Lebih jauh lagi, digitalisasi pengelolaan SDM memberikan dampak yang luas, bukan hanya untuk efisiensi operasional, tetapi juga untuk peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota dan pelanggan. Melalui sistem manajemen SDM yang lebih baik, koperasi dapat lebih responsif terhadap kebutuhan anggota dan membuat keputusan yang lebih cepat dan akurat. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan anggota koperasi, yang berujung pada pertumbuhan koperasi itu sendiri (Suryani & Hidayat, 2020).

Salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi digital pada UMKM adalah minimnya pemahaman dan keterampilan teknis dari para pengelola UMKM itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi digital, tetapi juga memberikan pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari digitalisasi dalam pengelolaan SDM (Prasetyo & Hidayat, 2019). Pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun pemahaman di kalangan peserta bahwa investasi dalam teknologi tidak hanya mengurangi biaya operasional, tetapi juga meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Selain itu, pengelolaan SDM yang berbasis digital juga membantu koperasi untuk lebih transparan dalam hal administrasi dan pengambilan keputusan. Dalam sistem manual, sering terjadi kesalahan dalam pencatatan data yang berujung pada kerugian, baik dari sisi waktu maupun biaya. Digitalisasi memberikan jaminan bahwa data yang digunakan untuk keputusan-keputusan penting bersifat lebih akurat dan mudah diakses (Purnama, 2021). Keterbukaan dalam pengelolaan data SDM ini akan membangun kepercayaan yang lebih tinggi antara pengelola koperasi dan anggota.

Pelatihan ini dirancang agar sesuai dengan perkembangan kebutuhan zaman dan kebutuhan nyata di lapangan, dengan fokus pada aplikasi praktis yang dapat digunakan langsung oleh peserta dalam mengelola SDM di koperasi. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan aplikasi digital, sehingga mereka dapat langsung merasakan manfaat dari penerapan teknologi ini dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk budaya kerja yang lebih efisien dan terbuka di koperasi Merah Putih. Melalui transformasi digital ini, koperasi akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan yang semakin mengarah pada penggunaan teknologi digital dalam berbagai sektor (Setiawan, 2020).

Secara keseluruhan, pelatihan transformasi digital dalam pengelolaan SDM ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kinerja koperasi Merah Putih di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, dan dapat menjadi contoh bagi koperasi dan UMKM lainnya di Indonesia. Mengingat pentingnya teknologi dalam mendukung kelangsungan usaha, maka penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan seperti ini menjadi hal yang sangat mendesak untuk dilakukan..

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan transformasi digital dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi UMKM Koperasi Merah Putih di Kecamatan Gunungsari dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan pemetaan kebutuhan pelatihan. Pemetaan ini dilakukan melalui survei awal yang bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman dan keterampilan peserta terkait penggunaan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka. Survei ini juga berfungsi untuk mengetahui aplikasi digital apa saja yang sudah digunakan oleh koperasi dan apa saja kendala yang dihadapi. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, dan dapat menambah nilai praktis bagi peserta (Suryani & Hidayat, 2020).

Setelah survei, langkah selanjutnya adalah penyusunan materi pelatihan yang berfokus pada pengenalan dan pelatihan penggunaan aplikasi manajemen SDM berbasis digital. Materi ini meliputi cara-cara menggunakan aplikasi untuk mencatat absensi, mengelola data karyawan, menghitung gaji, serta membuat laporan keuangan secara lebih efisien dan akurat. Penyusunan materi dilakukan dengan menggunakan pendekatan modular, di mana setiap modul pelatihan disusun dengan materi yang saling terhubung dan dapat dipahami oleh peserta dengan latar belakang non-teknis. Hal ini juga mencakup studi kasus praktis untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam situasi yang nyata di lapangan (Budianto & Widodo, 2021).

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode *blended learning*, yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan penggunaan teknologi digital. Metode ini memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk mempelajari materi secara mandiri melalui platform *e-learning* sebelum pertemuan tatap muka. Sesi tatap muka diadakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya langsung kepada instruktur serta mempraktikkan aplikasi yang telah dipelajari melalui demonstrasi langsung. *Blended learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena menggabungkan kelebihan pembelajaran mandiri dengan interaksi langsung yang mempercepat pemahaman dan penerapan materi (Amin & Kurniawati, 2020).

Pada tahap pertama pelaksanaan pelatihan, dilakukan pengenalan dasar-dasar transformasi digital dan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan SDM. Pada sesi ini, peserta diberi pemahaman mengenai tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengelola SDM secara manual dan keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan sistem digital. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan aplikasi-aplikasi yang relevan untuk mengelola SDM, seperti aplikasi absensi digital, perangkat lunak penggajian, serta sistem manajemen laporan keuangan. Pemahaman ini diharapkan dapat membuka wawasan peserta tentang pentingnya digitalisasi dalam mendukung pertumbuhan UMKM mereka (Suryani & Hidayat, 2020).

Setelah sesi teori, peserta diberikan kesempatan untuk mengakses dan berlatih menggunakan aplikasi digital yang telah dipilih. Pada tahap ini, peserta diinstruksikan untuk mengoperasikan aplikasi absensi karyawan, menginput data, dan menghitung gaji secara langsung melalui perangkat yang disediakan. Selain itu, mereka juga diajarkan cara membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi berbasis digital yang dirancang untuk UMKM. Pembelajaran secara langsung ini memberikan pengalaman yang mendalam bagi peserta sehingga mereka bisa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan teknologi ini dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari (Budianto & Widodo, 2021).

Selain pelatihan teori dan praktik, tahap penting lainnya adalah pendampingan langsung di tempat usaha peserta. Setelah pelatihan selesai, peserta diberikan tugas untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di lapangan, di mana mereka dapat mempraktikkan penggunaan aplikasi manajemen SDM dalam konteks usaha mereka. Tim pelatih memberikan pendampingan langsung untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan secara maksimal. Pendampingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi peserta saat mengaplikasikan aplikasi digital di tempat usaha mereka, serta memberikan solusi konkret untuk masalah yang timbul (Suryani & Hidayat, 2020).

Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi digital untuk pengelolaan SDM. Evaluasi dilakukan melalui kuis, tes praktik, dan wawancara dengan peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi manajemen SDM serta mengevaluasi efektivitas metode pelatihan yang telah diterapkan. Evaluasi ini juga membantu tim pelatih dalam mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat diterapkan dengan baik oleh peserta di lapangan (Amin & Kurniawati, 2020).

Selama proses pelatihan, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola SDM secara manual. Diskusi ini membantu peserta untuk saling berbagi solusi dan memahami berbagai perspektif dalam mengimplementasikan teknologi digital. Hal ini juga memungkinkan peserta untuk membangun jaringan dan hubungan yang lebih baik dengan sesama anggota koperasi, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dalam usaha mereka (Budianto & Widodo, 2021).

Setelah evaluasi, hasil dari pelatihan ini dianalisis untuk menilai apakah tujuan pelatihan tercapai dengan baik. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk merencanakan pelatihan lanjutan atau tindak lanjut bagi peserta, seperti pembaruan aplikasi atau pelatihan lanjutan tentang penggunaan fitur-fitur lain dari aplikasi digital. Analisis hasil pelatihan ini juga berguna untuk memperbaiki materi pelatihan di masa yang akan datang agar lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan UMKM. Oleh karena itu, pemantauan lanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peserta (Suryani & Hidayat, 2020).

Akhirnya, keberhasilan pelatihan ini diukur dari tingkat penerimaan peserta terhadap penggunaan aplikasi digital dalam pengelolaan SDM, serta sejauh mana aplikasi tersebut diimplementasikan dalam pengelolaan SDM di koperasi. Jika hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan baik, maka pelatihan ini dapat dianggap berhasil dan dapat dijadikan model untuk pelatihan serupa di tempat lain. Pendekatan ini dapat mempercepat proses digitalisasi di UMKM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka (Amin & Kurniawati, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan transformasi digital dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi UMKM Koperasi Merah Putih di Kecamatan Gunungsari menunjukkan hasil yang positif dalam hal peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terkait penggunaan teknologi digital. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui kuis dan tes praktik setelah pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan dalam mengelola SDM, terutama dalam hal pencatatan absensi, penggajian, dan pembuatan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan SDM di kalangan pelaku UMKM.

Salah satu indikator keberhasilan pelatihan ini adalah peningkatan penggunaan aplikasi digital dalam pengelolaan SDM di koperasi. Sebelum pelatihan, banyak anggota koperasi yang masih menggunakan metode manual untuk mengelola absensi dan penggajian, yang sering kali memakan waktu dan rawan kesalahan. Setelah pelatihan, hampir seluruh peserta mulai menggunakan aplikasi berbasis digital untuk pengelolaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Susanti (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan SDM dan mengurangi kesalahan administratif dalam usaha kecil.

Selain itu, penggunaan aplikasi digital dalam pembuatan laporan keuangan juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sebelumnya, laporan keuangan yang dibuat secara manual sering kali terlambat dan tidak akurat. Dengan mengimplementasikan aplikasi manajemen keuangan, peserta kini dapat menghasilkan laporan yang lebih cepat, lebih akurat, dan lebih transparan. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Prasetyo dan Hidayat (2020), yang

menyatakan bahwa adopsi teknologi digital dalam pengelolaan laporan keuangan di UMKM dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan yang sangat penting untuk pengambilan keputusan.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam penggunaan teknologi digital, beberapa tantangan juga muncul dalam proses implementasi di lapangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi peserta adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang mendukung penggunaan aplikasi digital. Beberapa anggota koperasi mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi karena perangkat yang digunakan tidak memadai atau koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2019), yang menemukan bahwa keterbatasan infrastruktur digital menjadi salah satu hambatan utama dalam adopsi teknologi di kalangan UMKM di Indonesia.

Selain masalah infrastruktur, peserta juga menghadapi tantangan dalam memahami fitur-fitur lebih kompleks dari aplikasi yang diajarkan selama pelatihan. Beberapa peserta masih kesulitan dalam mengoperasikan fitur lanjutan, seperti pembuatan laporan keuangan secara otomatis atau integrasi data absensi dengan penggajian. Kendala ini mengindikasikan perlunya pelatihan lanjutan dan pendampingan lebih intensif untuk memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan temuan dari Purnama (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan lanjutan dan pendampingan secara langsung sangat penting untuk memastikan keberhasilan adopsi teknologi digital di kalangan UMKM.

Meskipun demikian, peserta yang memiliki pemahaman lebih baik tentang aplikasi digital menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan SDM. Mereka mampu mengoptimalkan penggunaan aplikasi untuk mempercepat proses administrasi, seperti penghitungan gaji dan pencatatan absensi. Hal ini mengarah pada pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas administratif, yang sebelumnya memakan waktu berjam-jam. Seiring berjalannya waktu, diharapkan para peserta akan semakin mahir dalam menggunakan aplikasi ini, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas usaha mereka. Menurut Yulianto dan Nurhadi (2020), pelatihan yang tepat dapat mempercepat proses adopsi teknologi dan meningkatkan produktivitas di UMKM.

Penting untuk dicatat bahwa pengelolaan SDM yang lebih efisien tidak hanya menguntungkan dari sisi operasional, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap moral dan motivasi karyawan. Dengan adanya sistem yang lebih transparan dan terorganisir, karyawan merasa lebih dihargai dan mendapatkan kepastian dalam hal gaji dan hak-hak lainnya. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kepuasan kerja dan loyalitas karyawan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. Menurut Setiawan (2020), pengelolaan SDM yang berbasis teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan produktif.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam hal pengambilan keputusan di tingkat manajerial koperasi. Dengan adanya aplikasi digital, data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dapat diperoleh dengan lebih cepat dan lebih akurat. Sebelumnya, proses pengambilan keputusan sering kali terkendala oleh keterlambatan dalam penyusunan laporan dan kesalahan dalam perhitungan. Kini, dengan aplikasi yang memudahkan pembuatan laporan keuangan, manajer koperasi dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suryani dan Hidayat (2020), yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh pengelola UMKM.

Namun, hasil pelatihan ini juga menunjukkan bahwa perubahan pola pikir peserta tentang teknologi digital membutuhkan waktu. Tidak semua peserta langsung dapat merasakan manfaat digitalisasi dalam waktu singkat. Beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat mengubah kebiasaan lama dan mengadaptasi teknologi baru dalam pengelolaan SDM mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan dan pendampingan untuk memastikan bahwa peserta dapat menggunakan teknologi dengan optimal. Sebagaimana diungkapkan oleh Prasetyo dan Hidayat (2020), dukungan berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan transformasi digital di UMKM.

Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi digital, namun perlu ada evaluasi lanjutan untuk melihat apakah peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam jangka panjang. Evaluasi lanjutan dapat dilakukan melalui wawancara dengan peserta untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan teknologi ini dalam pengelolaan SDM di koperasi mereka. Hal ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa depan.

Selain itu, pendampingan yang diberikan selama pelatihan terbukti sangat efektif dalam membantu peserta mengatasi kendala yang mereka hadapi saat mengimplementasikan aplikasi di lapangan. Beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi mendapatkan bantuan langsung dari tim pengajar, yang

memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan teknis dan memahami cara kerja aplikasi secara lebih mendalam. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Nurhadi (2020), yang menyarankan agar pelatihan UMKM dilengkapi dengan pendampingan untuk memastikan bahwa peserta dapat menggunakan teknologi secara efektif di tempat usaha mereka.

Pelatihan ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi digital di kalangan UMKM, khususnya di Kecamatan Gunungsari. Dengan meningkatnya pemahaman tentang teknologi digital, diharapkan lebih banyak UMKM yang akan terinspirasi untuk beralih ke sistem manajemen berbasis digital. Hal ini sangat penting untuk mempercepat proses digitalisasi di sektor UMKM, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan daya saing UMKM di pasar global. Menurut Sutrisno dan Nugroho (2020), peningkatan literasi digital di UMKM merupakan langkah penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi.

Dalam jangka panjang, diharapkan pelatihan ini dapat menjadi model bagi UMKM lainnya yang ingin mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan SDM. Dengan mengadaptasi pendekatan pelatihan yang serupa, lebih banyak koperasi dan UMKM di berbagai daerah dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Pelatihan ini dapat diikuti dengan program-program lanjutan yang lebih mendalam, seperti pengenalan aplikasi manajemen inventaris, aplikasi pemasaran digital, dan sistem manajemen pelanggan berbasis digital.

Kesimpulan

Pelatihan transformasi digital dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi UMKM Koperasi Merah Putih di Kecamatan Gunungsari berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi digital untuk pengelolaan SDM. Meskipun terdapat beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan infrastruktur dan pemahaman aplikasi yang lebih kompleks, pelatihan ini telah berhasil mengurangi kesenjangan pengetahuan digital di kalangan peserta. Peningkatan penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan absensi, penggajian, dan pembuatan laporan keuangan menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memperkenalkan teknologi ke dalam operasional koperasi.

Namun, beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet yang tidak stabil, menghambat implementasi penuh teknologi digital di lapangan. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan dan pendampingan yang lebih intensif sangat diperlukan untuk memastikan peserta dapat mengoptimalkan penggunaan aplikasi yang telah dipelajari. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital UMKM memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan pendidikan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi digital di kalangan anggota koperasi dan dapat dijadikan model bagi UMKM lainnya yang ingin melakukan transformasi digital. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi dalam pengelolaan SDM, diharapkan koperasi Merah Putih dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar yang semakin digital. Pendampingan berkelanjutan akan menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan teknologi ini di lapangan.

References

- Amin, M., & Kurniawati, T. (2020). Blended learning dalam pelatihan UMKM untuk transformasi digital pengelolaan SDM. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(2), 134-150.
- Budianto, S., & Widodo, S. (2021). Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan SDM di UMKM: Tantangan dan solusi. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 15(3), 45-56.
- Prasetyo, R., & Hidayat, R. (2019). Hambatan dan solusi adopsi teknologi digital di UMKM. *Jurnal*
- Purnama, A. (2021). Pemanfaatan teknologi digital untuk peningkatan operasional UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 9(1), 50-63.
- Setiawan, F. (2020). Implementasi teknologi dalam pengelolaan sumber daya manusia UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 13(2), 121-135.
- Suryani, N., & Hidayat, R. (2020). Digitalisasi UMKM di Indonesia: Implementasi dan tantangan dalam pengelolaan SDM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 8(1), 88-101.

- Sutrisno, A., & Nugroho, B. (2020). Digitalisasi dalam operasional UMKM: Keuntungan dan tantangannya. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 14(3), 167-179.
- Yulianto, I., & Nurhadi, A. (2020). Manajemen SDM digital di UMKM: Implementasi dan evaluasi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, 6(2), 88-103.